

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar bukan masalah sekolah saja, tetapi masalah setiap manusia yang ingin maju dan berhasil. Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu kegiatan bagi setiap orang yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap. Dalam suatu proses belajar mengajar peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didiknya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Darsono, 2000: 1). Karena guru, peserta didik serta lingkungan belajar dapat mendukung dan menunjang keberhasilan pengajaran di sekolah.

Dalam pembelajaran sebenarnya telah banyak upaya yang sudah dilakukan oleh guru untuk mendukung dan menunjang keberhasilan pembelajaran. Serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran matematika seiring dalam kenyataan dilapangan merupakan pembelajaran yang ditakuti oleh setiap peserta didik. Efek paling buruk akhirnya adalah minat siswa terhadap matematika semakin menurun dan prestasi dalam bidang matematika semakin buruk (Suherman, 2001: 5). Rendahnya mutu pendidikan juga memperngaruhi proses pembelajaran. Berbagai faktor yang memperngaruhi rendahnya mutu pendidikan matematika, antara lain kualifikasi guru, kurikulum, serta sarana prasarana (Inganah, 2004: 13).

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat di tempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik (Hidayanto, 1998: 5). Hal ini menunjukkan bahwa usahan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan bukanlah permasalahan yang sederhana tetapi masalah kompleks dan saling berkaitan dengan kualitas pembelajaran serta mutu guru.

Seiring berlakunya kurikulum 2013, diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan pengembangan saat ini, yaitu strategi pembelajaran yang berdasar pada teori belajar konstruktivisme. Menurut teori ini tiap individu pada dasarnya sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Untuk mewujudkan proses pembelajaran matematika yang bermakna dengan hasil prestasi yang tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Menurut Suherman (2003: 71), pembelajaran matematika sebagai proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Menurut Rahayu (2007: 2), hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar matematika dan pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah usaha untuk memahami segala pola, sifat dan konsep dari setiap kebenaran yang ada. Akan tetapi pendidikan matematika pada umumnya masih berada pada pendidikan matematika konvensional yang banyak ditandai proses yang strukturalistik dan mekanistik (Sukandi, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru matematika di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik pada bulan Agustus guru matematika menyatakan bawah:

“Guru di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang tradisional dimana secara umum pusat pembelajaran pada guru. Jadi guru berperan sebagai pengajar dan pendidik yang cenderung aktif. Sedangkan peserta didik hanyalah sebagai objek dari pendidikan. Pada umumnya pembelajaran tradisional menggunakan metode-metode pembelajaran yang sederhana seperti metode ceramah. Penggunaan metode ceramah secara terus-

menerus akan membuat peserta didik menjadi bosan, sehingga materi yang di sampaikan tidak dapat di serap peserta didik secara optimal. Pada pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut sebagian guru mendominasi proses pembelajaran sedangkan kadar keaktifan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik umumnya rendah. Peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Dukun hanya menggunakan kemampuan berfikir tingkat rendah dengan menghafalkan rumus-rumus tanpa memahami makna dan manfaatnya dari apa yang di pelajari dan tidak memberi kemungkinan bagi para peserta didik untuk berfikir dan berpartisipasi penuh.”

Menurut Mia (2012: 29-30) dalam jurnal pendidikan matematika *Learning Starts with a Question* (LSQ) merupakan suatu strategi pembelajaran aktif, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada strategi LSQ ini siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya karena pada prinsipnya metode pembelajaran ini dimulai dengan aktivitas bertanya siswa mengenai materi yang akan disampaikan guru. Oleh karena itu siswa terlebih dahulu diminta membaca sekaligus memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Kemudian, materi tersebut akan dibahas untuk mencapai pemahaman konsep yang sama. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif mencari pola dari pada hanya menerima saja. Dalam model pembelajaran ini siswa juga diberikan kesempatan untuk berbagi ide/pendapat melalui kegiatan diskusi setelah setiap siswa diberikan waktu untuk memahami permasalahan yang diberikan. Hal ini dipandang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa secara lisan. Setelah berdiskusi, siswa menuliskan solusi dari permasalahan yang diberikan. Tahap ini dipandang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara tulisan karena setelah berdiskusi, pemikiran siswa akan berkembang sehingga lebih mudah menjelaskan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Dalam penelitian ini materi yang diberikan adalah tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dalam kehidupan sehari-hari banyak masalah yang melibatkan sistem persamaan linear dua variabel misalnya masalah ekonomi untuk menghitung harga barang, umur seseorang, banyaknya masalah yang melibatkan sistem persamaan linear dua variabel, maka di harapkan peserta didik bisa memahami materi sistem persamaan linear dua variabel.

Berdasarkan latar brlakang yang telah teruraikan di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran

Learning Starts With A Questions (LSQ) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka penulis menuliskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question (LSQ)* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik?
2. Bagaimana aktifitas peserta didik ketika mengikuti strategi pembelajaran *learning starts with a question (LSQ)* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti strategi pembelajaran *learning starts with a question (LSQ)* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran *learning starts with a question (LSQ)* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question (LSQ)* Pada Materi Sistem persamaan linear dua variabel Di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas peserta didik ketika mengikuti strategi pembelajaran *learning starts with a question (LSQ)* pada materi sistem persamaan linear dua variabel Di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik.

3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti strategi pembelajaran *learning starts with a question* (LSQ) pada materi sistem persamaan linear dua variabel di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Gresik.
4. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) pada materi sistem persamaan linear dua variabel Di Mts Muhammadiyah 1 Dukun Gresik.

1.4. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional, yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara aktif, efektif dan inovatif.

2. Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ)

LSQ (Learning Start With a Question) yaitu suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Selain itu, guru memberi tugas pada peserta didik untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan. Dengan membaca dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting persoalannya bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam membaca dan bertanya secara sukarela tumbuh kesadaran dalam belajar. Karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif. Peserta didik yang aktif dalam

proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikutipembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran.

1.5. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, Strategi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat member manfaat antara lain:

a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan baru tentang permasalahan-permasalahan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberi informasi tentang alternative strategi pendekatan yang bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran, khususnya matematika sehingga prestasi belajar peserta didik dapat tercapai.

2. Bagi Guru

a) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi-strategi pembelajaran yang sesuai materi dan bervariasi.

3. Sebagai bahan masukan agar dapat mengelola bagaimana cara mengajar matematika serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peserta Didik
 - a) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran di kelas serta dapat menarik minat belajar, keberanian dan konsentrasi siswa terhadap matematika.
 - b) Mengoptimalakan kemampuan berfikir, kerjasama, tanggung jawab dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Bagi Peneliti
 - b) Menambah wawasan dan pengalaman keterampilan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*